



## Peran Dakwah Islam dalam Membangun Kesadaran Kewarganegaraan di Era Digital

Ashfiya Nur Atqiya<sup>1\*</sup>, Ahmad Muhammad Mustain Nasoha<sup>2</sup>, Anggun Dhinta Azka Maulani<sup>3</sup>, Qonita Az-Zahra<sup>4</sup>, Diyah Ayu Rahmawati<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Program Pasca Sarjana, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

<sup>2-5</sup> Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email: [ashfiy.nur@gmail.com](mailto:ashfiy.nur@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [am.mustain@gmail.com](mailto:am.mustain@gmail.com)<sup>2</sup>, [anggundhinta@gmail.com](mailto:anggundhinta@gmail.com)<sup>3</sup>, [qonitaazz23@gmail.com](mailto:qonitaazz23@gmail.com)<sup>4</sup>, [diyahayu080306@gmail.com](mailto:diyahayu080306@gmail.com)<sup>4</sup>

Korespondensi penulis : [ashfiy.nur@gmail.com](mailto:ashfiy.nur@gmail.com)

**Abstract.** *The digital era has brought significant changes in various aspects of life, including building civic awareness. Islamic preaching as an effort to convey Islamic teachings and values has an important role in shaping characters and increasing public awareness of the rights and obligations of citizens, and also has a strategic role in instilling national values and social responsibility in a society that is increasingly digitally connected. By utilizing digital technology, preaching can be an effective means of spreading moral messages, ethics, and national values that are in line with Islamic teachings. Social media such as digital platforms, podcasts, websites, and so on make it easier for preachers to convey preaching more widely, so that they can reach various communities. This research was conducted through case studies and examining in more depth digital preaching activities through a particular institution or individual such as a YouTube account, digital preaching podcast or digital preaching community and observing public response to preaching content on social media. And analyzing the content by seeing to what extent the message that has been conveyed contains civic values such as tolerance, democracy and the rights and obligations of the state. Therefore, optimizing digital preaching is an urgent need in an effort to build a strong civic awareness based on Islamic values. Through digital communication such as educational content, preaching can increase individual awareness of their rights and obligations as citizens.*

**Keywords:** *Islamic Da'wah, Citizenship Awareness, Digital Era, Social Media*

**Abstrak.** Era digital telah membawa perubahan penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk membangun kesadaran kewarganegaraan. Dakwah islam sebagai upaya menyampaikan ajaran dan nilai-nilai islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter-karakter serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, juga memiliki peran yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan tanggung jawab sosial di masyarakat yang semakin terhubung secara digital. Dengan memanfaatkan teknologi digital, dakwah mampu menjadi sarana efektif dalam menyebarkan pesan moral, etika, dan nilai kebangsaan yang selaras dengan ajaran islam. Media sosial seperti platform digital, podcast, website, dan lain sebagainya mempermudah para dai untuk menyampaikan dakwah lebih luas, sehingga dapat menjangkau berbagai masyarakat. Penelitian ini dilakukan lewat studi kasus serta meneliti lebih dalam aktivitas dakwah digital lewat suatu lembaga tertentu maupun individu seperti halnya akun youtube, podcast dakwah digital ataupun komunitas dakwah digital dan mengamati respon masyarakat terhadap konten dakwah di media sosial. Serta menganalisis isi konten dengan melihat sejauh mana pesan yang telah disampaikan yang mengandung nilai kewarganegaraan seperti halnya toleransi, demokrasi serta hak dan kewajiban negara. Oleh karena itu, optimalisasi dakwah digital menjadi kebutuhan mendesak dalam upaya membangun kesadaran kewarganegaraan yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai islam. Melalui komunikasi digital seperti konten yang edukatif, dakwah mampu meningkatkan kesadaran individu terhadap hak serta kewajiban mereka sebagai warga negara.

**Kata Kunci:** Dakwah islam, Kesadaran Kewarganegaraan, Era Digital, Media Sosial.

### 1. PENDAHULUAN

Era digital membawa perubahan yang besar dalam berbagai hal di dalam kehidupan, termasuk dalam membangun kesadaran dalam membangun kesadaran kewarganegaraan. Keislaman dengan lebih luas dan cepat. Dalam konteks ini, dakwah islam memiliki peran

strategis dalam membentuk pemahaman masyarakat tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara yang baik, sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan keadilan, persaudaraan, dan tanggung jawab sosial.

Dakwah Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran ajaran agama, namun juga sebagai sarana edukasi yang mampu meningkatkan kesadaran sosial serta politik masyarakat. Yaitu dengan memanfaatkan media sosial, seperti website, aplikasi berbasis dakwah, serta konten yang memberi kesan dakwah. Dengan adanya pemanfaatan media sosial tersebut, para dai dapat menyampaikan pesan-pesan yang relevan dengan kehidupan dalam berbangsa dan bernegara. Hal ini menjadi penting mengingat era digital juga sudah membawa tantangan tersendiri seperti penyebaran isu yang berbau kebohongan, kejahatan digital, serta penurunan nilai-nilai persahabatan.

Dan dengan perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat berinteraksi, memperoleh informasi, dan membentuk kesadaran sosial maupun kewarganegaraan. Di era digital ini, informasi dapat diakses dengan cepat dan luas melalui berbagai platform media sosial dan internet. Adanya kondisi ini membuka peluang sekaligus tantangan dalam membangun kesadaran kewarganegaraan yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan moral. Dakwah Islam juga sebagai sarana penyebaran ajaran agama dan memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran tersebut, khususnya dalam konteks masyarakat yang semakin terdigitalisasi.

Serta kesadaran kewarganegaraan yang tinggi sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, adil, dan bertanggung jawab. Dalam konteks Indonesia, yang merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, dakwah Islam dapat menjadi jembatan untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan etika yang bisa mendukung pembentukan karakter warga negara yang baik. Melalui adanya platform digital, dakwah juga dapat menjangkau audiens yang lebih luas, memberikan informasi yang relevan, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dakwah Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyampai nilai-nilai spiritual dan moral, tetapi juga sebagai medium edukasi yang dapat membangun karakter warga negara yang bertanggung jawab, toleran, dan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam ajaran Islam, terdapat beberapa prinsip-prinsip yang mendukung persatuan, keadilan sosial, dan penghormatan terhadap hak-hak sesama, yang sangat relevan untuk memperkuat kesadaran kewarganegaraan. Oleh karena itu, dengan adanya dakwah Islam dapat menjadi

instrumen efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut di tengah masyarakat, terutama bagi generasi muda yang sangat akrab dengan teknologi digital.

Di era digital sangat memberikan peluang bagi dakwah Islam untuk menjangkau khalayak yang lebih luas dengan melalui adanya media online seperti website, media sosial, aplikasi pesan instan, dan platform video. Melalui dakwah digital, pesan-pesan keagamaan yang moderat dan inklusif dapat disebarkan secara cepat dan efektif, dan sekaligus mengajak masyarakat untuk berperan aktif sebagai warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya. Namun, di sisi lain, era digital juga menghadirkan tantangan berupa maraknya informasi yang tidak akurat, radikalisme, dan polarisasi yang dapat mengancam persatuan dan kesadaran kewarganegaraan. Oleh sebab itu, dakwah Islam harus mampu beradaptasi dengan teknologi digital dan mengedepankan pendekatan yang medidik dan komunikatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari peran dakwah Islam dalam membangun kesadaran kewarganegaraan di era digital, dengan fokus pada bagaimana dakwah digital dapat memperkuat nilai-nilai kebangsaan, moral kewarganegaraan, serta meningkatkan partisipasi aktif warga negara dalam kehidupan sosial dan politik. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi dakwah yang efektif dan relevan dengan dinamika masyarakat digital, sekaligus mendukung pembentukan karakter warga negara yang berlandaskan dengan nilai-nilai Islam dan Pancasila.

Penelitian ini menjadi penting untuk memahami bagaimana dakwah Islam dapat berperan dan sebagai agen perubahan sosial dalam konteks digital, sekaligus menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada demi terciptanya masyarakat yang harmonis, toleran, dan berdaya saing global. Pendekatan dakwah yang adaptif dan inovatif di era digital diharapkan dapat memperkuat kesadaran kewarganegaraan yang tidak hanya berlandaskan pada aspek hukum dan politik, tetapi juga pada nilai-nilai keagamaan yang moderat dan humanis.

Namun, tantangan yang dihadapi di era digital juga tidak bisa diabaikan. Dengan penyebaran informasi yang cepat dan terkadang tidak akurat dapat memicu kesalahpahaman dan konflik. Oleh karena itu, penting bagi para pendakwah untuk menggunakan pendekatan yang bijak dan responsif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, sehingga dapat membangun kesadaran kesadaran yang positif dan membina.

Jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dakwah Islam dalam membangun kesadaran kewarganegaraan di era digital saat ini, dengan menyoroti strategi, tantangan, dan peluang yang ada. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara efektif untuk

memanfaatkan dakwah sebagai alat dalam memperkuat identitas kewarganegaraan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang universal.

## 2. METODE

Metode ini menggunakan metode Penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan lewat studi kasus dengan meneliti secara mendalam yang berkaitan dengan aktivitas dakwah digital dari suatu lembaga tertentu maupun individu seperti akun youtube, *podcast* dakwah, maupun dari komunitas dakwah digital. Penelitian ini diperkuat dengan studi literatur jurnal sebagai sumber sekunder. Dengan melihat bagaimana konten tersebut memengaruhi *audience* dalam hal mendalami nilai kewarganegaraan. Juga menganalisis sejauh mana pesan konten yang disampaikan yang mengandung nilai kewarganegaraan seperti halnya toleransi, hak serta kewajiban warga negara. Mengamati interaksi dan interaksi masyarakat terhadap konten dakwah di media sosial.

## 3. PEMBAHASAN

Dakwah islam adalah kegiatan penyampaian ajaran islam kepada Masyarakat untuk membangun kesadaran keimanan. Lalu, kewarganegaraan adalah status seseorang sebagai warga negara yang memiliki hak dan kewajiban tertentu.

Peran dakwah islam dalam meningkatkan kesadaran kewarganegaraan. Dakwah islam memiliki peran penting dalam membangun kesadaran kewarganegaraan di era digital .Dakwah islam yang berbasis digital berperan dalam mengedukasi Masyarakat mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik. Melalui khutbah, ceramah, dan artikel yang disebar social media. Masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai kebangsaan yang ada dalam ajaran islam.

Islam mengajarkan pentingnya memperhatikan kepentingan umum, menjaga perdamaian, dan menghormati hukum negara yang sesuai dengan syariat islam. Peran dakwah islam diantaranya membangun kesadaran hak dan kewajiban, yaitu dakwah islam dapat membantu Masyarakat memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Meningkatkan kesadaran sosial, hal ini berarti dakwah islam dapat membantu Masyarakat memahami pentingnya keadilan, kesetaraan, dan kepedulian terhadap Masyarakat. Membangun kesadaran politik dan meningkatkan kesadaran moral, dakwah islam juga dapat membantu Masyarakat memahami pentingnya partisipasi politik dan memilih pemimpin yang

tepat serta membantu Masyarakat memahami pentingnya moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, perlu adanya seleksi dalam menyampaikan pesan dakwah agar tidak terjadi informasi yang tidak benar. Prinsip kewarganegaraan dalam hukum islam sering kali berfokus pada keadilan dan keselamatan (masalah). Keadilan dalam hukum islam mencakup perlakuan yang sama terhadap semua individu, sedangkan kemaslahatan berkaitan dengan kesejahteraan Masyarakat secara keseluruhan. Di satu sisi, hukum islam membawa nilai-nilai religius dan moral yang telah lama dipegang oleh masyarakat muslim hingga di era digital saat ini. Negara-negara dengan mayoritas muslim menunjukkan variasi pendekatan modern di era digital saat ini dan mengintegrasikan hukum dakwah islam dengan prinsip-prinsip kewarganegaraan.

Dengan adanya media social, Masyarakat semakin mudah mengakses informasi tentang peran dakwah islam dalam kewarganegaraan. Misalnya, arab Saudi dan iran yang secara ketat mendasarkan system hukum modern mereka pada syariah, menghadapi tantangan dalam menyesuaikan beberapa aspek kewarganegaraan di era digital. Begitu juga dengan dakwah islam di dalam kewarganegaraan yang berdasar pada nilai-nilai islam, serta semakin dikenal luas di kalangan Masyarakat dengan adanya media social.

Penguatan hukum yang berlandaskan nilai-nilai dakwah islam agar tetap relevan dan responsif terhadap perkembangan zaman di era digital. Pancasila, sebagai dasar negara dan sumber dari segala sumber hukum, bisa menjadi media dakwah dalam membangun kesadaran kewarganegaraan di era digital. Menghidupkan kembali nilai-nilai pancasila di Masyarakat bisa dilakukan melalui program-program dakwah yang mempromosikan budaya gotong royong, toleransi, dan kebersamaan. Pemerintah dapat mendukung inisiatif-inisiatif lokal yang berfokus pada penguatan komunitas dan pemahaman di era digital saat ini serta tentang pentingnya pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tatanan hukum pada sebuah negara di pengaruhi oleh dua konsep kewarganegaraan dan Hak Asasi Manusia.

Di Indonesia, hukum islam sangat penting untuk melindungi serta memenuhi HAM bagi semua orang di era digital modern saat ini. Konsep kewarganegaraan dan HAM dari sudut pandang hukum Islam dapat menjadi tema dalam dakwah di era digital saat ini. Ketidakpastian hukum mengenai status warganegaraan dapat memperburuk situasi mereka dalam hal partisipasi politik dan akses terhadap hak-hak social. Seperti kasus terorisme yang pada dasarnya merupakan suatu gejala kekerasan yang sering muncul di media social. Oleh karena

itu kita harus lebih berhati-hati dalam menerima suatu informasi yang tersebar di media social.

### **Dakwah islam di era digital**

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan dalam metode penyebaran dakwah islam. Jika dahulunya dakwah lebih banyak dilakukan melalui majelis taklim, pengajian atau mungkin radio, saat ini memasuki era digital media digital menjadi sarana utama untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Melalui platform digital seperti Youtube, Instagram, Tiktok dan lain sebagainya semakin memudahkan para dai untuk menjangkau banyak orang, termasuk generasi muda saat ini. Dakwah di era digital bukan hanya sekedar menyampaikan tentang ajaran islam namun juga memberikan edukasi yang berkaitan seputar kehidupan sosial dan kebangsaan. Konten dakwah yang berkaitan dengan nilai-nilai kebangsaan banyak ditemukan di dalam berbagai media seperti dalam video ceramah singkat di media sosial.

### **Dakwah islam sebagai sarana pendidikan kewarganegaraan**

Dakwah islam tidak hanya bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama, namun juga berperan penting dalam pendidikan kewarganegaraan. Melalui dakwah, masyarakat mengajarkan nilai-nilai kebangsaan, toleransi, serta tanggung jawab sosial yang sejalan dengan prinsip islam dan semangat kebhinekaan. Beberapa peran dakwah islam dalam pendidikan kewarganegaraan:

- Menanamkan nilai-nilai kebangsaan.

Dakwah islam mengajarkan cinta tanah air sebagai bagian dari iman (*hubbul wathan minal iman*). Para dai mengajarkan ajaran tentang kewajiban dengan menjaga persatuan bangsa, dan berkontribusi dalam pembangunan nasional.

- Meningkatkan kesadaran hukum dan hak asasi manusia

Dakwah dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pentingnya menaati peraturan hukum negara selama tidak bertentangan dengan syariat islam. Konsep keadilan, musyawarah, serta hak asasi manusia dalam islam dapat disosialisasikan agar masyarakat lebih sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

- Mengajarkan akhlak dan etika dalam bermasyarakat

Pendidikan kewarganegaraan bukan hanya tentang hukum dan politik, tetapi juga etika sosial. Dakwah turut serta dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, disiplin, serta kepedulian terhadap sesama, yang semuanya merupakan dasar kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis.

## **Penguatan nasionalisme dan persatuan melalui dakwah digital**

Penguatan nasionalisme dan persatuan melalui dakwah digital dapat dilakukan dengan berbagai cara, terutama dengan pemanfaatan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan kebangsaan yang sejalan dengan nilai-nilai agama. Beberapa strategi dapat diterapkan diantaranya:

- Menyebarkan nilai kebangsaan berbasis agama  
Dengan menyampaikan pesan tentang pentingnya cinta tanah air sebagai dari iman, Mengangkat kisah-kisah ulama yang telah berjuang untuk kemerdekaan dan persatuan bangsa, dan menyajikan konten yang mengedukasi masyarakat yang berkaitan dengan sejarah perjuangan bangsa dari perspektif islam.
- Memanfaatkan media sosial secara positif. Menggunakan platform seperti instagram, youtube, tiktok, dan podcast untuk menyebarkan pesan nasionalisme, membuat konten yang menarik seperti video singkat, infografis, atau ceramah interaktif, mengadakan kajian atau diskusi seputar kebangsaan dan keislaman
- Menangkal hoaks dan radikalisme digital
- Menyebarkan dakwah yang menyejukkan dan mengedepankan persatuan, menyajikan klarifikasi terhadap narasi yang dapat memecah belah bangsa, menanamkan pemahaman islam yang rahmatan lil'alamin serta menghargai keberagaman.
- Mendorong kolaborasi antar komunitas  
Mengajak para influencer muslim guna bekerja sama dengan tokoh lintas agama serta kebudayaan, mengadakan webinar digital dengan mengusung tema persatuan kebangsaan, dan membangun komunitas yang aktif dalam menyebarkan pesan persaudaraan.
- Menghidupkan nilai gotong royong dalam dunia digital  
Mendorong gerakan sosial berbasis digital, seperti penggalangan dana bagi korban bencana ataupun bantuan sosial, mempromosikan kerja sama antarindividu dan komunitas dalam menyelesaikan permasalahan sosial, dan memanfaatkan dakwah guna membangun kepedulian terhadap sesama warga negara.

## **Strategi dakwah islam dalam membangun kesadaran kewarganegaraan**

Strategi dakwah islam dalam membangun kesadaran kewarganegaraan harus memperhatikan prinsip-prinsip islam sekaligus nilai-nilai kebangsaan agar mampu menciptakan masyarakat yang taat beragama dan berkontribusi positif dalam kehidupan bernegara. Beberapa strategi yang dapat diterapkan diantaranya:

◆ *Dakwah Bil-Lisan*

Dakwah bil-lisan merupakan strategi menyampaikan materi dakwah yang menekankan hubungan antara agama dan kewarganegaraan, sama halnya dengan konsep *hubbul wathan* yang berarti cinta tanah air, lalu dakwah bil-lisan juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan budaya setempat agar pesan dapat diterima oleh berbagai kalangan, atau dapat juga dengan mengadakan kajian atau seminar tentang islam dan kewarganegaraan dengan menghadirkan tokoh agama.

◆ *Dakwah Bil-Qalam* (Tulisan dan Media Sosial)

Dakwah dapat dilakukan dengan penulisan artikel, buku, atau opini di media massa yang mengupas pentingnya menjadi warga negara yang baik menurut islam, serta memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan pesan tentang nilai-nilai islam yang mendukung toleransi, keadilan, dan persatuan dalam kehidupan bernegara, atau dengan membuat konten edukatif seperti infografis, video singkat, serta podcast yang menarik generasi muda.

◆ *Dakwah Bil-Hal* (Keteladanan dan Aksi Nyata)

Menunjukkan sikap dan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari, seperti disiplin, jujur, dan peduli terhadap sesama. Terlibat dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong, bakti sosial, atau aksi kemanusiaan yang menunjukkan nilai kepedulian dan kebersamaan, serta menjadi teladan dalam menaati hukum dan aturan negara yang tidak bertentangan dengan ajaran islam.

◆ Dakwah melalui pendidikan

Mengajarkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kurikulum pendidikan islam di pesantren, madrasah, dan sekolah umum, atau dapat juga dengan menyelenggarakan pelatihan dan lokakarya tentang kepemimpinan dan kebangsaan berbasis nilai-nilai islam, atau membimbing generasi muda agar memahami bahwa menjadi musli yang baik berarti juga menjadi warga negara yang baik.

◆ Dakwah melalui organisasi islam dan komunitas

Memperkuat peran organisasi islam dalam membina umat agar memahami pentingnya menjaga persatuan dan keutuhan bangsa, berkolaborasi dengan pemerintah dan lembaga lain dalam program yang mengedukasi masyarakat tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, dan membangun komunitas yang aktif dalam menyuarkan keadilan sosial dan kesejahteraan bersama berdasarkan prinsip islam.



Dengan strategi ini, dakwah islam tidak hanya membangun kesadaran spiritual, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Islam mendorong umatnya untuk menjadi warga negara yang berpartisipasi dalam menciptakan masyarakat yang adil, damai, dan sejahtera.

#### **4. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Dakwah islam di era digital memiliki potensi besar dalam membangun kesadaran kewarganegaraan yang berbasis pada nilai-nilai islam yang universal. Melalui media digital, dakwah dapat menyampaikan pesan-pesan yang sesuai dengan kehidupan masyarakat modern, termasuk dalam memperkuat kesadaran kewarganegaraan. Oleh karena itu, penting bagi para dai dan organisasi islam untuk terus menciptakan inovasi dalam menggunakan media digital secara bijak dan efektif dalam rangka menciptakan masyarakat yang lebih cerdas dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan informasi yang tepat dan akurat. Dengan memanfaatkan teknologi digital, dakwah dapat menyebarkan pesan moral dan etika yang mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan bernegara, termasuk dalam menjaga persatuan, menghormati hukum, serta berkontribusi bagi kemajuan masyarakat. maka dakwah islam di era digital harus terus berkembang dengan pendekatan yang relevan dan berbasis pada prinsip kebangsaan yang sejalan dengan ajaran islam.

##### **Saran**

Dengan memanfaatkan teknologi digital secara maksimal, para dai tokoh agama sebaiknya lebih aktif menggunakan platform digital seperti media sosial, podcast dan website untuk menyebarkan pesan dakwah yang relevan dengan nilai-nilai kewarganegaraan. Dakwah islam juga harus menekankan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan persatuan. Era digital membawa tantangan baru seperti penyebaran hoax dan ujaran kebencian.

Dakwah islam harus berperan dalam memberikan pemahaman kepada umat tentang pentingnya bermedia sosial dengan etika yang baik, tidak menyebarkan berita bohong, serta menggunakan internet sebagai sarana kebaikan dan pembangunan bangsa.

Dengan menerapkan saran-saran ini, dakwah islam dapat lebih efektif dalam membangun kesadaran kewarganegaraan di era digital, sehingga umat islam tidak hanya menjadi pribadi yang taat beragama, tetapi juga menjadi warga negara yang berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Z. (2017). Peran dakwah dalam membentuk kesadaran kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Ahmad, M. (2020). *Islam dan kesadaran kewarganegaraan dalam perspektif digital*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- AMM Nasoha, A. N., Atqiya, M. A., Najib, S., & Prasetyo, S. (2025). Kewarganegaraan dan hak asasi manusia: Perspektif hukum nasional dan hukum Islam. *LITERA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1).
- Atqiya, A. N., Nasoha, A. M. M., Sari, C. J. A., & Syahidah, N. (2025). Kewarganegaraan dan hak asasi manusia: Perspektif hukum nasional dan hukum Islam. *Hukum Inovatif: Jurnal Ilmu Hukum Sosial*, 1(1).
- Hasanuddin, A. (2018). Dakwah dan nasionalisme: Studi peran ulama dalam pembentukan kesadaran kebangsaan. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 6(2).
- Hidayat, R. (2019). Dakwah Islam dan nasionalisme: Sebuah telaah kontemporer. *Jurnal Dakwah dan Sosial*, 15(2), 45–60.
- Hidayatullah, S. (2020). Dakwah digital sebagai sarana membangun persatuan umat dan kebangsaan. *Jurnal Dakwah & Komunikasi*, 5(1), 75–89.
- Mahfud, C. (2020). Dakwah dan moderasi beragama dalam membangun toleransi. *Jurnal Dakwah Islam*, 10(1).
- Nugroho, B. (2021). Peran media sosial dalam meningkatkan nasionalisme masyarakat Muslim. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(2), 120–135.
- Setiawan, T. (2018). Tantangan dakwah di era digital: Antara peluang dan ancaman. *Jurnal Komunikasi Islam*, 12(1), 23–38.
- Supriyadi, T. (2019). Pendidikan kewarganegaraan dalam perspektif Islam: Antara nilai dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).
- Syarif, M. (2020). Peran dakwah dalam menanamkan nilai kebangsaan di kalangan generasi muda. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Yusuf, A. (2021). *Media digital dan transformasi dakwah Islam*. Bandung: Al-Bayan Pers.